

## MISPERSEPSI DALAM PEMBACAAN MATAN SAFIINATUN NAJAAH (MISPERCEPTION IN READING MATAN SAFIINATUN NAJAAH)

Shofi Najla Ufairoh<sup>a\*</sup>, Dewi Masitoh Arum Sari<sup>b</sup>, dan Muassomah<sup>c</sup>

<sup>abc</sup> Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim

Malang, Jawa Timur, Indonesia

e-mail: <sup>a</sup>[210301110040@student.uin-malang.ac.id](mailto:210301110040@student.uin-malang.ac.id),

<sup>b</sup>[210301110008@student.uin-malang.ac.id](mailto:210301110008@student.uin-malang.ac.id), <sup>c</sup>[muassomah@bsa.uin-malang.ac.id](mailto:muassomah@bsa.uin-malang.ac.id)

### Abstract

*Misperception in reading Matan Safiinaton Najaah. The process of encoding and decoding information can actually result in errors in understanding its meaning. Reading the book of Turats in Islamic boarding schools often experiences errors that can lead to misperceptions that result in a wrong understanding of religious teachings. The purpose of this study is to describe the forms, causes, and effects of misperceptions in reading Matan Safiinaton Najaah. This research method uses a qualitative-descriptive approach by conducting field observations. Data obtained through observation, tests, and documentation. The research participants were seven female students at the Daruzzahra Ar-Rifa'i 2 Islamic Boarding School in Malang. The results showed that the reading of Matan Safiinaton Najaah by female students resulted in various errors and misperceptions. The findings of the tables in this article provide examples of misreadings such as errors in vowels and letters which have an impact on meaning errors. Misperceptions that occur in reading the book of Turats can have a negative impact, such as the spread of erroneous religious understanding or actions that are contrary to religious teachings. This research indicates that the reading of Matan Safiinaton Najaah in Islamic boarding schools often experiences errors and misperceptions. Increasing understanding of the scriptures and attention to the Arabic language can help avoid misperceptions. This article provides an explanation of the frequent reading errors and their impact, as well as an understanding of the importance of paying attention to context and Arabic when reading the book of Turats.*

**Keywords:** kitab Turats, Matan Safiinaton Najaah, reading, misperceptions, pesantren

### Abstrak

**Mispersepsi dalam pembacaan Matan Safiinaton Najaah.** Proses *encoding* dan *decoding* informasi ternyata dapat mengakibatkan kesalahan dalam memahami makna. Pembacaan kitab *Turats* di pondok pesantren tidak jarang mengalami kesalahan yang dapat menyebabkan mispersepsi yang berdampak pada pemahaman yang salah tentang ajaran agama. Tujuan penelitian ini adalah untuk memaparkan bentuk, penyebab, dan dampak mispersepsi dalam pembacaan *Matan Safiinaton Najaah*. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif dengan melakukan observasi lapangan. Data diperoleh melalui observasi, tes, dan dokumentasi. Partisipan penelitian adalah tujuh santriwati di Pondok Pesantren Daruzzahra Ar-Rifa'i 2 Malang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembacaan *Matan Safiinaton Najaah* oleh santriwati menghasilkan bermacam-macam kesalahan dan mispersepsi. Temuan tabel-tabel dalam artikel ini memaparkan contoh kesalahan pembacaan seperti kesalahan dalam harakat dan huruf yang berdampak pada kesalahan makna. Mispersepsi yang terjadi dalam pembacaan kitab *Turats* dapat berdampak negatif, seperti penyebaran pemahaman agama yang keliru atau tindakan yang bertentangan dengan ajaran agama. Dari hasil penelitian ini, penulis menemukan bahwa pembacaan *Matan Safiinaton Najaah* di pondok pesantren tidak jarang mengalami kesalahan dan mispersepsi. Meningkatkan pemahaman terhadap kitab dan perhatian terhadap bahasa Arab dapat membantu menghindari terjadinya mispersepsi. Artikel ini memberikan paparan tentang kesalahan pembacaan yang sering terjadi dan dampaknya serta memberikan pemahaman tentang pentingnya memperhatikan konteks dan bahasa Arab dalam membaca kitab *Turats*.

**Kata-kata kunci:** kitab Turats, *Matan Safiinaton Najaah*, membaca, mispersepsi, pesantren

## PENDAHULUAN

Mispersepsi sering kali terjadi dalam proses *encoding* dan atau *decoding* suatu informasi. Hal tersebut dapat menimbulkan kesalahan dalam menginterpretasikan makna, seperti perbedaan logat, intonasi, dan multimakna (Yunus & Anwari, 2020). Mispersepsi ini terjadi karena adanya kesalahan proses pengelolaan dan penerimaan informasi (Chen, 2017; Ekman, 2003). Proses komunikasi kadang kala terjadi kesalahpahaman antara *encoder* dan *decoder*. Kesalahpahaman tersebut dapat timbul karena *encoder* dan *decoder* tidak memiliki kesamaan persepsi sehingga menyebabkan tidak sampainya informasi yang dikehendaki oleh *encoder* kepada *decoder* (Bagus, 2019). Peristiwa ini sering terjadi ketika penutur yang bukan merupakan *native speaker* mengucapkan bahasa asing. Keterbatasan dalam perbendaharaan kata, *pronunciation*, *grammar*, dan lain sebagainya memungkinkan penutur melakukan kesalahan dalam berbicara dan akan berujung pada miskomunikasi antara *encoder* dan *decoder* (Karunia et al., 2021). Dengan demikian, representasi yang salah dalam karya tulis dapat menimbulkan kesalahan persepsi oleh pembaca (Muassomah et al., 2023).

Pondok pesantren tradisional memiliki metode masing-masing dalam proses belajar mengajar atau *ta'lim*, salah satunya yaitu program *sorogan* (Jasmani & Luviadi, 2023). Metode ini digunakan oleh santri untuk mempelajari agama Islam melalui kitab kuning atau kitab klasik. Kegiatan *sorogan* dimulai dengan guru yang terlebih dahulu membaca setiap kata beserta artinya kemudian santri mengikutinya. Melalui metode ini, santri wajib menguasai cara membaca serta menerjemahkan secara tepat. Para santri diperbolehkan menerima materi pelajaran yang baru ketika selesai mendalami materi sebelumnya secara berulang-ulang (Ramadlon et al., 2016). Maka dari itu, metode *sorogan* terbukti efektif untuk meningkatkan kemampuan para santri dalam membaca kitab *Turats* (Hidayah & Asy'ari, 2022). Salah satu kitab yang menjadi rujukan di pesantren adalah *Matan Safiinaton Najaah*. Namun, terkadang dalam pembacaan kitab tersebut masih sering terjadi kesalahan pada santri ketika membaca. Kesalahan yang terjadi dapat menimbulkan mispersepsi baik untuk dirinya sendiri ataupun bagi pendengar yang akan berdampak pada kesalahpahaman terhadap ajaran agama (Zulkifli, 2018). Tulisan ini secara khusus akan memaparkan pembahasan mengenai bentuk, penyebab, dan dampak dari mispersepsi dalam pembacaan *Matan Safiinaton Najaah*.

Membaca butuh beberapa keterampilan dasar yang meliputi: memahami makna kata secara tekstual dan kontekstual serta mampu mengikuti organisasi bagian dan mengidentifikasinya, sehingga mampu menarik kesimpulan dan memahami gagasan pokok (Muassomah et al., 2022). Pembacaan *Matan Safiinaton Najaah* yang merupakan salah satu kitab *Turats* dapat menimbulkan mispersepsi jika pembaca tidak memperhatikan konteks dan kurang memahami bahasa Arab (Fahkor et al., 2019). Jika pemahaman terhadap kitab *Turats* meningkat dan pembaca memperhatikan konteks dan bahasa Arab, maka terjadinya mispersepsi dapat diminimalkan (Syaifullah, 2018). Terjadinya mispersepsi dalam pembacaan kitab *Turats* dapat menimbulkan dampak yang merugikan, seperti penyebaran pemahaman yang keliru tentang ajaran agama atau terjadinya tindakan yang bertentangan dengan ajaran agama (Zulkifli, 2018). Oleh karena itu, untuk membaca kitab *Turats* memerlukan peningkatan pemahaman dan perhatian terhadap bahasa Arab untuk menghindari terjadinya mispersepsi (Ratnaningtyas et al., 2022).

Beberapa penelitian sejatinya telah menyinggung mengenai pembelajaran *Matan Safiinaton Najaah* di beberapa pondok pesantren misalnya sebuah artikel yang berjudul "Efektivitas Penerapan Metode Sorogan dengan Kemampuan Membaca Kitab Safinatun Najah Santri Pondok Pesantren Al-Inaaroh Desa Mertapada Kulon Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon" (Fahkor et al., 2019). Namun, dalam tulisannya, penulis hanya berfokus pada hubungan antara penerapan metode sorogan dengan kemampuan membaca *Matan*

*Safiinatun Najaah*. Selanjutnya penelitian berjudul “Implementasi Metode Sorogan pada Pembelajaran Kitab Safinatun Najah dalam Meningkatkan Pemahaman Fiqih Bagi Santri di Pondok Pesantren al-Bidayah Tegal Besar Jember” (Solihin, 2022) yang membahas mengenai implementasi, faktor pendukung, dan faktor penghambat *sorogan Matan Safiinatun Najaah*. Adapun penelitian yang membahas tentang ragam kesalahan ketika membaca *Matan Safiinatun Najaah*, penyebab kesalahan, dan implikasinya terhadap makna belum penulis temukan. Untuk melengkapi kekosongan, peneliti mencoba mengkaji beberapa mispersepsi yang dilakukan oleh santri, baik dari segi morfologi, sintaksis, dan fonologi, ketika melaksanakan *sorogan Matan Safiinatun Najaah*, serta penyebab mispersepsi dan implikasinya terhadap makna.

## TINJAUAN PUSTAKA

Mispersepsi merupakan salah satu bentuk kesalahan dalam proses masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Teori konstruktivisme menyatakan bahwa pengetahuan seseorang dibangun melalui interaksi dan pengalaman dengan lingkungan sekitarnya (Suparlan, 2019). Dalam konteks mispersepsi, teori ini menjelaskan bahwa mispersepsi terjadi karena pengetahuan yang salah. Sedangkan teori kognitif menjelaskan bahwa proses kognitif manusia terdiri dari tiga tahap yaitu input, proses, dan output (Sutarto, 2017). Di sisi lain, teori komunikasi memaparkan bahwa komunikasi terdiri atas tiga elemen yaitu pengirim, pesan, dan penerima (Suherman, 2020). Dalam konteks mispersepsi, teori ini dapat menjelaskan bahwa mispersepsi terjadi karena pesan yang disampaikan tidak sesuai dengan yang dimaksudkan oleh pengirim. Mispersepsi menjadi gambaran menipu yang dihasilkan oleh persepsi informasi yang yang cacat dan tidak akurat dari satu sisi masalah tertentu (Guasti & de Almeida, 2019). Kekeliruan ini berpotensi menimbulkan kesalahpahaman dan dapat menyebar di depan umum (Pillay, 2020; Robinson, 2019). Kesalahan penyampaian informasi dengan cara ini dapat menyebabkan kerugian dan melanggengkan kesalahpahaman (Martin et al., 2021). Dalam bidang karya tulis, mispersepsi dipandang sebagai penjelasan yang menghasilkan persepsi negatif melalui membaca (Boutron & Ravaud, 2018).

Membaca menjadi suatu kegiatan yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terkandung dalam tulisan. Membaca menjadi ladang untuk memberikan manfaat dari seluruh aspek baik untuk masa sekarang ataupun untuk masa mendatang (Husna, 2018; Sulaikho, 2018). Standar kemampuan membaca dan mengucapkan bahasa asing, terutama bahasa Arab, dapat diukur dari kemampuan membaca buku berbahasa Arab, biasa dikenal dengan kitab kuning, yang tidak berharakat karena dalam pembelajaran menggunakan kitab kuning erat efektivitasnya dengan pembendaharaan kata dan tata bahasa Arab (Alwi, 2016; Mabrur, 2016; Sormin, 2017). Ketepatan ucapan dalam bacaan merupakan keterampilan produktif yang membutuhkan banyak upaya untuk dikuasai (Rufaida & Muassomah, 2021). Maka dari itu sangat terlihat jelas perbedaan hasil dari yang menguasai tata bahasa Arab dan yang tidak menguasainya (Fakhor et al., 2019b; Muzammil & Prastika, 2019; Yusri, 2020). Ketika kitab dibaca dan dipahami tidak sesuai dengan maksud yang dikehendaki oleh penulis maka akan berdampak pada kekacauan informasi yang memungkinkan untuk tersebar luas (Sari et al., 2021) serta menghalangi seseorang untuk mengakses informasi dengan akurat (Pohan, 2020).

Pondok pesantren tradisional memiliki metode masing-masing dalam proses belajar mengajar atau *ta'lim*, salah satunya yaitu program *sorogan* (Kamal, 2020). Metode ini digunakan oleh santri untuk mempelajari agama Islam melalui kitab kuning atau kitab klasik (Mu'izzuddin et al., 2019). Dengan menggunakan metode ini, santri wajib menguasai cara membaca serta menerjemahkan secara tepat (Khakim, 2018). Para santri diperbolehkan menerima materi pelajaran yang baru ketika selesai mendalami materi sebelumnya secara

berulang-ulang (Hidayah & Asy'ari, 2022). Salah satu kitab yang menjadi rujukan di pesantren adalah *Matan Safiinatun Najaah*. Namun, terkadang dalam pembacaan kitab tersebut masih sering terjadi kesalahan pada santri ketika membaca (Maulyda, 2021). Kesalahan yang terjadi dapat menimbulkan mispersepsi baik untuk dirinya sendiri ataupun bagi pendengar yang akan berdampak pada kesalahpahaman terhadap ajaran agama (Saidah & Tawakkal, 2022). Tulisan ini secara khusus akan memaparkan pembahasan mengenai bentuk, penyebab, dan dampak dari mispersepsi dalam pembacaan *Matan Safiinatun Najaah*.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif. Penelitian ini disebut kualitatif karena tidak melibatkan data yang berbentuk angka serta fokus penelitian ini tertelak pada pengamatan yang mendalam terhadap hasil temuan (Jamaludin, 2022). Penelitian ini bersifat deskriptif karena memberi gambaran mengenai mispersepsi dalam pembacaan *Matan Safiinatun Najaah*. Peneliti ingin menganalisis kesalahan dalam pembacaan *Matan Safiinatun Najaah* pada kegiatan *sorogan* di pondok pesantren. Kegiatan *sorogan* di nilai sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab *Turats* (Nurjanah, 2018). Akan tetapi, masih banyak ditemui kesalahan-kesalahan dalam membaca *Matan Safiinatun Najaah* yang berimplikasi pada mispersepsi atas esensi dari kitab tersebut. Data kualitatif bersumber dari hasil wawancara dengan data primer yang bersumber pada kitab *Matan Safiinatun Najaah*. Peneliti menggunakan *Matan Safiinatun Najaah* sebagai objek dikarenakan hampir seluruh pondok pesantren menjadikan kitab ini sebagai kajian kitab dasar bagi pemula untuk belajar ilmu fikih. Sedangkan data sekunder yang akan peneliti ambil sebagai data pendukung dan penguat menggunakan data yang relevan dengan objek penelitian yakni: 1) Kitab *al-Jurumiyah*, 2) Kitab *al-Amsilah at-Tashrifiyah*, 3) Kamus al-Munawwir Arab-Indonesia, 4) artikel jurnal yang berkaitan dengan mispersepsi dalam pembacaan *Matan Safiinatun Najaah*.

Penelitian dilaksanakan di Pondok Pesantren Daruzzahra Ar-Rifa'i 2 Malang. Data yang ada menunjukkan bahwa jumlah santri di Pondok Pesantren Daruzzahra Ar-Rifa'i 2 Malang adalah 33 orang. Namun dalam penelitian ini, peneliti memilih tujuh mahasiswi sebagai sampel.

**Tabel 1. Data Sampel**

Responden	Usia	Status	Lama Berada di Pondok
Pembaca 1	19	mahasiswi	1 tahun 3 bulan
Pembaca 2	20	mahasiswi	1 tahun 9 bulan
Pembaca 3	22	mahasiswi	3 tahun
Pembaca 4	21	mahasiswi	2 tahun 4 bulan
Pembaca 5	20	mahasiswi	1 tahun 8 bulan
Pembaca 6	19	mahasiswi	10 bulan
Pembaca 7	20	mahasiswi	2 tahun 1 bulan

Tujuan pemilihan sampel adalah untuk mendapatkan informasi yang cukup representatif untuk populasi yang lebih besar.

Penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan: 1) observasi, 2) tes, 3) dokumentasi. Peneliti melakukan observasi lapangan dengan tujuan untuk meninjau dan mengamati langsung kegiatan *sorogan* guna mengetahui ragam bacaan *Matan Safiinatun Najaah* oleh santriwati Pondok Pesantren Daruzzahra Ar-Rifa'i 2 Malang. Kemudian peneliti melakukan tes terhadap 7 santriwati untuk membaca salah satu bab dalam kitab *Matan Safiinatun Najaah* yaitu pada pembahasan “Hal-hal yang Membatalkan Tayamum” dengan redaksi, “ فِي مُبْطَلَاتِ التَّيْمُمِ مُبْطَلَاتٌ ”

”التَّيْمُ ثَلَاثَةٌ مَا أَبْطَلَ الْوُضُوءَ وَالرَّدَّةُ وَتَوْهُمُ الْمَاءِ إِنْ تَيَّمَّ لِفَقْدِهِ. Langkah yang terakhir dilakukan adalah dokumentasi yang berupa rekaman suara.

Hasil observasi lapangan berupa rekaman ketika melakukan tes terhadap sampel kemudian dikumpulkan menggunakan teknik simak-catat. Peneliti melakukan teknik simak dengan memutar hasil rekaman suara untuk diamati kemudian rekaman tersebut disimak secara teliti untuk mendapatkan data yang akurat. Teknik catat dilakukan oleh peneliti dengan menuliskan transkripsi dari rekaman suara kemudian data tersebut berbentuk tertulis.

Langkah berikutnya setelah terkumpulnya data adalah melakukan analisis deskriptif dari data-data tersebut. Data tersebut dianalisis berdasarkan bentuk kesalahan dan implikasinya terhadap makna dan disiplin ilmu lain. Cara yang ditempuh meliputi: 1) mengidentifikasi bentuk kesalahan dalam pembacaan *Matan Safiinatun Najaah*, 2) mengelompokkan kesalahan masing-masing pembaca, 3) menganalisis mispersepsi makna dan implikasi dari kesalahan tersebut terhadap disiplin ilmu lain.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembacaan *Matan Safiinatun Najaah* bagi santri di pondok pesantren telah menimbulkan berbagai mispersepsi. Mispersepsi ini diakibatkan oleh terjadinya beberapa kesalahan dalam membaca kitab. Bentuk-bentuk kesalahan dan mispersepsi dapat dijelaskan dalam 7 tabel berikut.

**Tabel 2. Bentuk Kesalahan dari Pembaca 1**

Responden	Penggalan Kalimat dalam Matan	Kalimat yang Salah Baca	Kode
Pembaca 1	فِي مُبْطَلَاتِ التَّيْمِ مُبْطَلَاتِ التَّيْمِ ثَلَاثَةٌ مَا أَبْطَلَ الْوُضُوءَ وَالرَّدَّةُ وَتَوْهُمُ الْمَاءِ إِنْ تَيَّمَّ لِفَقْرَاهُ.	فِي مُبْطَلَاتِ	Kesalahan harakat
		مُبْطَلَاتِ التَّيْمِ	Kesalahan harakat
		أَبْطَلَ	Kesalahan huruf dan harakat
		الرَّدَّةُ	Kesalahan harakat
		تَوْهُمُ	Kesalahan harakat
		الْمَاءِ	Kesalahan harakat
		تَيَّمَّ	Kesalahan harakat
لِفَقْرَاهُ	Kesalahan huruf dan harakat		

Tabel 2 menunjukkan terdapat dua kesalahan dalam membaca teks *Matan Safiinatun Najaah*. Pertama, kesalahan harakat. Kesalahan harakat ini bisa terjadi pada harakat di awal, tengah, dan akhir. Harakat di awal seperti kata الرَّدَّةُ; harakat di tengah seperti kata مُبْطَلَاتِ, تَوْهُمُ, dan تَيَّمَّ; harakat di akhir seperti kata مُبْطَلَاتِ التَّيْمِ, أَبْطَلَ, الرَّدَّةُ, تَوْهُمُ, الْمَاءِ, تَيَّمَّ, dan لِفَقْرَاهُ. Kedua, kesalahan huruf seperti kata أَبْطَلَ dan لِفَقْرَاهُ.

Kesalahan harakat dan huruf sebagaimana data dalam tabel 2 berdampak pada kesalahan makna seperti kata تَيَّمَّ yang berbentuk infinitif (*mashdar*) dengan makna “tayamum” seharusnya dibaca تَيَّمَّ yang merupakan *fiil madhi* (kata kerja untuk masa lampau) dengan makna “telah bertayamum”. Wazan dapat membedakan antara bacaan satu dengan bacaan yang lain serta *sighat* satu dengan *sighat* yang lain termasuk terhadap makna yang ditimbulkan oleh perbedaan dari wazan-wazan tersebut (Sukamta, 2012). Harakat yang berbeda berimplikasi pada bentuk kata dan makna terjemah dari bahasa itu sendiri yang berbeda (Rosada & Wulan Dari, 2021). Penyimpangan struktur kalimat yang mempengaruhi makna atau maksud kalimat secara keseluruhan dapat mempengaruhi aspek komunikasi (Haniah, 2018). Kedudukan tanda



baca dalam suatu kalimat yang berbahasa Arab sangat mempengaruhi maknanya (Rifa'i, 2018). Huruf merupakan kelas kata yang memiliki makna yang berubah-ubah sebagaimana kata yang mempengaruhi makna huruf akibat susunan gramatikalnya (Gani, 2022). Kesalahan berbahasa dapat disebabkan oleh interferensi bahasa pertama atau bahasa ibu terhadap bahasa kedua. Dengan kata lain, sumber kesalahan terdapat pada perbedaan sistem linguistik bahasa pertama dengan sistem linguistik bahasa kedua (Nurkholis, 2018).

**Tabel 3. Bentuk Kesalahan dari Pembaca 2**

Responden	Penggalan Kalimat dalam Matan	Kalimat yang Salah Baca	Kode
Pembaca 2	فِي مَبْصَلَاتِ التَّيْمَمِ مَبْصَلَاتِ التَّيْمَمِ مَا ثَلَاثَةٌ أَبْصَلَ الْوَضُوءَ وَالرَّيْدَةَ وَتَوْهُمُ الْمَاءِ إِنْ تَيَمَّمَ لَأَفْقَدَهُ.	فِي مَبْصَلَاتِ التَّيْمَمِ ثَلَاثَةٌ أَبْصَلَ الرَّيْدَةَ تَوْهُمُ الْمَاءِ تَيَمَّمَ لَأَفْقَدَهُ	Kesalahan huruf dan harakat Kesalahan harakat Kesalahan harakat Kesalahan huruf Kesalahan huruf dan harakat Kesalahan harakat Kesalahan harakat Kesalahan harakat Kesalahan huruf dan harakat

Tabel 3 menunjukkan terdapat dua kesalahan dalam membaca teks *Matan Safinatun Najaah*. Pertama, kesalahan harakat. Kesalahan harakat ini bisa terjadi pada harakat di awal, tengah, dan akhir. Harakat di awal seperti kata مَبْصَلَاتِ, لَأَفْقَدَهُ, dan الرَّيْدَةَ; harakat di tengah seperti kata مَبْصَلَاتِ, الرَّيْدَةَ, تَوْهُمُ, dan تَيَمَّمَ; harakat di akhir seperti kata التَّيْمَمِ, ثَلَاثَةٌ, الرَّيْدَةَ, تَوْهُمُ, الْمَاءِ, dan تَيَمَّمَ. Kedua, kesalahan huruf seperti فِي مَبْصَلَاتِ, أَبْصَلَ, الرَّيْدَةَ, dan لَأَفْقَدَهُ.

Kesalahan harakat dan huruf sebagaimana data dalam tabel 3 berdampak pada kesalahan makna seperti kata لَأَفْقَدَهُ yang bermakna “bukan tidak adanya air” seharusnya dibaca لَفَقَدَهُ “karena tidak adanya air”. Meski pembaca 2 mengetahui penulisan huruf lam tidak panjang, ia membacanya dengan sedikit menyeret huruf lam yang menyebabkan huruf tersebut terbaca panjang. Dalam bahasa Arab, perbedaan panjang pendek mempengaruhi makna (Nashiruddin & Adzimah, 2018). Pengucapan yang salah dapat mempengaruhi makna secara harfiah (Nada et al., 2019). Mengubah huruf dengan huruf lain dapat mempengaruhi makna yang dimaksud oleh penutur (Sholihin, 2020). Kesulitan membedakan harakat akan mempengaruhi makna (Rosada & Wulan Dari, 2021).

**Tabel 4. Bentuk Kesalahan dari Pembaca 3**

Responden	Penggalan Kalimat dalam Matan	Kalimat yang Salah Baca	Kode
Pembaca 3	فِي مَبْطَلَاتِ التَّيْمَمِ مَبْطَلَاتِ التَّيْمَمِ ثَلَاثَةٌ مَا أَبْطَلُ الْوَضُوءَ وَالرَّيْدَةَ وَتَوْهُمُ الْمَاءِ إِنْ تَيَمَّمَ لَفَقَدَهُ.	أَبْطَلُ الْوَضُوءِ	Kesalahan harakat Kesalahan harakat

Tabel 4 menunjukkan terdapat satu kesalahan dalam membaca teks *Matan Safinatun Najaah* yaitu kesalahan harakat akhir meliputi أَبْطَلُ dan الْوَضُوءِ.

Kesalahan harakat dan huruf sebagaimana data dalam tabel 4 berdampak pada kesalahan makna seperti kata **أَبْطَلُ** yang berbentuk *fiil mudhari'* (kata kerja untuk masa kini) ini mengikuti wazan (pola) **فَعَلَ-يُفَعِّلُ** bermakna “saya batal” seharusnya dibaca **أَبْطَلُ** yang berbentuk *fiil madhi* mengikuti wazan **أَفْعَلَ-يُفَعِّلُ** bermakna “membatalkan”. Dalam bahasa Arab, morfologi berhubungan erat dengan semantik karena memiliki kaitan dengan makna kata (Nurkholis, 2018). Berbedanya harakat akan mempengaruhi makna (Dj, 2019). Perubahan harakat akhir kata mempengaruhi posisi kata dalam struktur bahasa serta berpengaruh pada makna (Nurkhatiqah et al., 2022). Perubahan bentuk kata akan mempengaruhi makna (Mudrofin et al, 2021).

**Tabel 5. Bentuk Kesalahan dari Pembaca 4**

Responden	Penggalan Kalimat dalam Matan	Kalimat yang Salah Baca	Kode
Pembaca 4	فِي مُبْطَلَاتِ التِّيَمِّمْ مُبْطَلَاتِ التِّيَمِّمْ ثَلَاثَةٌ مَا أَبْطَلِ الْوَضُوءَ وَالرَّدَّةَ وَتَوْهُمُ الْمَاءِ إِنَّ تِيَامَمَ لِي فَقَدِهِ.	فِي مُبْطَلَاتِ	Kesalahan harakat
		ثَلَاثَةٌ	Kesalahan harakat
		أَبْطَلِ	Kesalahan harakat
		الرَّدَّةَ	Kesalahan harakat
		الْمَاءِ	Kesalahan harakat
		تِيَامَمَ	Kesalahan huruf dan harakat
		لِي فَقَدِهِ	Kesalahan huruf dan harakat

Tabel 5 menunjukkan terdapat dua kesalahan dalam membaca teks *Matan Safiinatun Najaah*. Pertama, kesalahan harakat. Kesalahan harakat ini bisa terjadi pada harakat di awal, tengah, dan akhir. Harakat di awal seperti kata **أَبْطَلِ**; harakat di tengah seperti kata **مُبْطَلَاتِ** dan **أَبْطَلِ**; harakat di akhir seperti kata **ثَلَاثَةٌ**, **الرَّدَّةَ**, **تِيَامَمَ**, dan **الْمَاءِ**. Kedua, kesalahan huruf seperti **لِي فَقَدِهِ** dan **تِيَامَمَ**.

Kesalahan harakat dan huruf sebagaimana data dalam tabel 5 berdampak pada kesalahan makna seperti kata **مُبْطَلَاتِ** yang berpola *isim maf'ul* (objek) bermakna “yang dibatalkan” seharusnya dibaca **مُبْطَلَاتِ** yang berpola *isim fa'il* (subjek) bermakna “yang membatalkan”. Perubahan bentuk kata dapat menjadikan makna yang berbeda di setiap perubahannya (Umroh, 2018). Perubahan bentuk kata yang berkaitan dengan *tashrif* atau morfologinya akan mempengaruhi makna secara signifikan (Gani, 2010). Perubahan bunyi (harakat) pada huruf akhir dalam sebuah kata menjadi representasi pemahaman seseorang terhadap makna yang dikandung (Hadi, 2017). Harakat ataupun panjang pendek mempengaruhi makna semantik (Ilmi, 2021). Kesalahan mengenai tata bahasa dapat disebabkan oleh penutur yang sudah memiliki aturan tata bahasa yang berbeda dengan tata bahasa lain yang dapat berdampak pada penggunaan kaidah bahasa yang salah (Saidah & Tawakkal, 2022).

**Tabel 6. Bentuk Kesalahan dari Pembaca 5**

Responden	Penggalan Kalimat dalam Matan	Kalimat yang Salah Baca	Kode
Pembaca 5	فِي الْمُبْطَلَاتِ التِّيَمِّمْ مُبْطَلَاتِ التِّيَمِّمْ ثَلَاثَةٌ مَا أَبْطَلِ الْوَضُوءَ وَالرَّدَّةَ وَتَوْهُمُ الْمَاءِ إِنَّ تِيَامَمَ لَفَقَدَهُ.	الْمُبْطَلَاتِ	Kesalahan harakat
		التِّيَمِّمْ	Kesalahan harakat
		ثَلَاثَةٌ	Kesalahan harakat
		الرَّدَّةَ	Kesalahan harakat
		الْمَاءِ	Kesalahan harakat

تَيَامُمٌ	Kesalahan huruf dan harakat
لِي فَقَدِهِ	Kesalahan huruf

Tabel 6 menunjukkan terdapat dua kesalahan dalam membaca teks *Matan Safiinatun Najaah*. Pertama, kesalahan harakat. Kesalahan harakat ini bisa terjadi pada harakat di tengah, dan akhir. Harakat di tengah seperti kata الرَّدَّةُ dan تَيَامُمٌ; harakat di akhir seperti kata التَّيْمُمُ, ثَلَاثَةٌ, dan الْمَاءُ. Kedua, kesalahan huruf seperti تَيَامُمٌ dan لِي فَقَدِهِ.

Kesalahan harakat dan huruf sebagaimana data dalam tabel 6 berdampak pada kesalahan makna seperti frasa فِي الْمُبْطَلَاتِ التَّيْمُمِ yang bermakna “dalam pembahasan hal-hal yang membatalkan tayamum” seharusnya dibaca فِي مُبْطَلَاتِ التَّيْمُمِ yang bermakna “hal-hal yang membatalkan tayamum”. *I’rob* merupakan salah satu faktor yang digunakan untuk memahami kata dalam kalimat (Bahri, 2023). Harakat memicu bergesernya posisi *i’rob* (kedudukan kata) yang mempengaruhi pergeseran makna (Nashohih, 2016). Harakat dapat berpengaruh kepada redaksi makna (Ulfah, 2021). Jika satu harakat salah maka makna juga berubah karena kesalahan tersebut dapat mempengaruhi susunan dan kedudukan dalam sebuah kalimat (Shefia et al., 2021). Pembaca 5 tidak tepat dalam memilih kata atau ungkapan untuk kondisi tertentu. Kesalahan ini bukan dikarenakan kurangnya penguasaan bahasa kedua melainkan karena produk tuturan yang tidak tepat.

**Tabel 7. Bentuk Kesalahan dari Pembaca 6**

Responden	Penggalan Kalimat dalam Matan	Kalimat yang Salah Baca	Kode
Pembaca 6	فِي مُبْطَلَاتِ التَّيْمُمِ مُبْطَلَاتِ التَّيْمُمِ ثَلَاثَةٌ مَا أَبْطَلُ الْوُضُوءَ وَرَدَّةٌ وَتَوْهُمُ الْمَاءِ إِنْ تَيْمُمٌ لِفَقْدِهِ.	أَبْطَلُ	Kesalahan harakat
		الْوُضُوءَ	Kesalahan harakat
		الرَّدَّةُ	Kesalahan harakat
		تَوْهُمُ	Kesalahan harakat
		الْمَاءِ	Kesalahan harakat
		تَيْمُمٌ	Kesalahan harakat

Tabel 7 menunjukkan terdapat satu kesalahan dalam membaca teks *Matan Safiinatun Najaah* yaitu kesalahan harakat. Kesalahan harakat ini bisa terjadi pada harakat di awal, tengah, dan akhir. Harakat di awal seperti kata الرَّدَّةُ; harakat di tengah seperti kata تَوْهُمُ dan تَيْمُمٌ; harakat di akhir seperti kata أَبْطَلُ, الْوُضُوءَ, الرَّدَّةُ, الْمَاءِ dan تَيْمُمٌ.

Kesalahan harakat dan huruf sebagaimana data dalam tabel 7 berdampak pada kesalahan makna seperti kata أَبْطَلُ yang bermakna “tentara-tentara” seharusnya dibaca أَبْطَلٌ yang bermakna “membatalkan”. Harakat sangat krusial ketika digunakan dalam pemahaman makna (Fiddaroini, 2012). Kesalahan dalam menentukan harakat sering kali terjadi, sehingga akan mempengaruhi arti dan juga maknanya (Muawanah et al., 2018). Harakat akhir sebuah kata dapat mempengaruhi makna gramatikal (Isnaini et al., 2022). Penanda bunyi (harakat) sangat mempengaruhi makna bagi orang Arab (Ubaidillah, 2011). Kesalahan yang dilakukan oleh penutur dalam hal fonem akan berdampak pada makna karena dalam bahasa Arab jika salah pengucapan maka maknanya akan salah pula (Saidah & Tawakkal, 2022).

**Tabel 8. Bentuk Kesalahan dari Pembaca 7**

Responden	Penggalan Kalimat dalam Matan	Kalimat yang Salah Baca	Kode
Pembaca 7		مُبْطَلَاتِ	Kesalahan harakat



فِي مُبْطَلَاتِ التَّيْمِ مُبْطَلَاتِ التَّيْمِ	مُبْطَلَاتِ	Kesalahan harakat
ثَلَاثَةٌ مَا أَبْطَلِ الْوُضُوءِ وَالرَّدَّةُ	الْوُضُوءِ	Kesalahan harakat
وَتَوْهُمُ الْمَاءِ إِنْ تَيَمَّمَ لِفَقْدِهِ.	الرَّدَّةُ	Kesalahan harakat
	لِفَقْدِهِ	Kesalahan harakat

Tabel 8 menunjukkan terdapat satu kesalahan dalam membaca teks *Matan Safiinaton Najaah* yaitu kesalahan harakat. Kesalahan harakat ini bisa terjadi pada harakat di awal, tengah, dan akhir. Harakat di awal seperti kata *الرَّدَّةُ*; harakat di tengah seperti kata *مُبْطَلَاتِ* dan *لِفَقْدِهِ*; harakat di akhir seperti kata *الْوُضُوءِ* dan *لِفَقْدِهِ*.

Kesalahan harakat dan huruf sebagaimana data dalam tabel 8 berdampak pada kesalahan makna seperti kata *مُبْطَلَاتِ* yang berpola *isim maf'ul* (objek) bermakna “yang dibatalkan” seharusnya dibaca *مُبْطَلَاتِ* yang berpola *isim fa'il* (subjek) bermakna “yang membatalkan”. Berbedanya harakat akan mempengaruhi makna dari lafal atau kata tersebut (Napis, 2019). Urutan peletakan kata sangat mempengaruhi makna dalam hal makna yang dikehendaki (Kamal, 2019). Ketepatan pengucapan dalam sebuah tuturan adalah hal yang penting karena dapat mempengaruhi makna yang dimaksud oleh penutur (Sholihin, 2020). Kekurangpahaman pemakai bahasa terhadap bahasa yang dipakainya juga menjadi penyebab kesalahan berbahasa dapat terjadi (Saidah & Tawakkal, 2022).

Kesalahan-kesalahan yang terletak pada harakat awal dan tengah dapat disebabkan oleh kurangnya penguasaan terhadap ilmu morfologi (*sharf*) (Ghani, 2010). Menurut hasil penelitian, sebagian besar pembaca mendapati kesalahan ketika mengucapkan kata *مُبْطَلَاتِ* yang merupakan *isim fail* (subjek) dibaca dengan *مُبْطَلَاتِ* yang merupakan *isim maf'ul* (objek). Sedangkan kesalahan harakat yang terletak di akhir dapat disebabkan oleh kurangnya pemahaman terhadap ilmu sintaksis (*nahwu*). Sebagian besar kesalahan terdapat pada pembacaan kata *الْمَاءِ* yang merupakan *mudhaf ilaih* dari kata *وَتَوْهُمُ*. Hal tersebut disebabkan oleh kesalahan yang terjadi sejak awal. Mayoritas dari pembaca telah mendapati kesalahan ketika membaca kata *وَتَوْهُمُ* dan ini menjadikan kata *الْمَاءِ* juga dibaca dengan *i'rob* yang tidak tepat. Kemudian kesalahan huruf dapat disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya ketidaktelitian dalam membaca dan kurangnya penguasaan *mufrodat* (kosakata) (Mardiana, 2021). Kesalahan-kesalahan tersebut dapat mengakibatkan hal yang krusial yaitu perubahan makna. Dari banyaknya kesalahan-kesalahan yang muncul akibat perubahan makna, dibutuhkan juga pembetulan dari para pakar atau alat yang bisa membantu pembetulan makna secara efektif (Fuadi, 2010).

## KESIMPULAN

Mispersepsi dalam pembacaan *Matan Safiinaton Najaah* terjadi dalam dua bentuk yaitu kesalahan harakat dan kesalahan huruf. Kesalahan harakat dapat disebabkan oleh dua hal yaitu kurangnya pemahaman terhadap ilmu sintaksis (*nahwu*) dan morfologi (*sharf*). Kurangnya pemahaman terhadap ilmu sintaksis ditunjukkan dengan adanya kesalahan pada harakat huruf akhir, sedangkan kurangnya pemahaman terhadap ilmu morfologi berakibat pada kesalahan dalam membaca huruf awal dan tengah. Kesalahan pada huruf juga menjadi bagian dari mispersepsi pembacaan *Matan Safiinaton Najaah* yang utamanya disebabkan oleh ketidaktelitian dalam membaca. Faktor lain yang menyebabkan terjadinya kesalahan huruf adanya kurangnya penguasaan kosakata Arab. Kesalahan-kesalahan tersebut dapat berdampak

pada makna karena harakat atau huruf merupakan komponen pembentuk kata yang memiliki peran dalam menghasilkan makna.

Penelitian mengenai mispersepsi yang terjadi dalam pembacaan *Matan Safinatun Najaah* dapat menjadi evaluasi untuk lebih mengembangkan kemampuan santri dalam bidang keilmuan linguistik, terutama ilmu sintaksis dan morfologi. Penguasaan kosakata bahasa Arab juga menjadi salah satu indikator penting dalam memahami kitab *Turats*. Sehingga pengembangan kemampuan santri dalam disiplin keilmuan sintaksis dan morfologi serta penguasaan kosakata menjadi acuan untuk meminimalisir adanya mispersepsi dalam pembacaan kitab-kitab *Turats*. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada objek penelitian. *Matan Safinatun Najaah* yang diteliti hanya terbatas pada satu bab saja yaitu “Hal-hal yang Membatalkan Tayamum” sehingga data yang didapatkan belum mampu merepresentasikan mispersepsi dalam *Matan Safinatun Najaah* secara kompleks. Selain itu, fokus penelitian ini hanya terbatas pada mispersepsi yang dipengaruhi oleh kemampuan sintaksis, morfologi, serta *mufrodat*. Sejalan dengan itu, penelitian ini menyarankan adanya penelitian lanjutan yang menganalisis mispersepsi menggunakan disiplin ilmu linguistik lainnya serta penelitian dengan jumlah bab yang lebih banyak dalam *Matan Safinatun Najaah*.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abubakar, L., & Handayani, T. (2018). Percepatan Pertumbuhan Perbankan Syariah melalui Implementasi Tata Kelola Syariah. *Law and Justice*, 2(2), 124-134. <https://doi.org/10.23917/Laj.V2i2.3417>
- Alwi, B. M. (2016). Pondok Pesantren: Ciri Khas, Perkembangan, dan Sistem Pendidikannya. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 16(2), 205-219. <https://doi.org/10.24252/Lp.2013v16n2a8>
- Bagus, D. A. K. (2019). Struktur Narasi, Fungsi, dan Nilai Budaya dalam Kumpulan Legenda di Kalimantan Tengah. *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajarannya*, 9(2), 112. <https://doi.org/10.20527/Jbsp.V9i2.7475>
- Boutron, I., & Ravaud, P. (2018). Misrepresentation and Distortion of Research in Biomedical Literature. *Proceedings of The National Academy of Sciences of The United States of America*, 115(11), 2613-2619. <https://doi.org/10.1073/Pnas.1710755115>
- Fakhor, S., Syathori, A., & Nuryadien, M. (2019a). Efektivitas Penerapan Metode Sorogan dengan Kemampuan Membaca Kitab Safinatun Najah Santri Pondok Pesantren al-Inaarah Desa Mertapada Kulon Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon. *al-Tarbawi al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 148-164. <https://doi.org/10.24235/Tarbawi.V4i1.4074>
- Fakhor, S., Syathori, A., & Nuryadien, M. (2019b). Efektivitas Penerapan Metode Sorogan dengan Kemampuan Membaca Kitab Safinatun Najah Santri Pondok Pesantren al-Inaarah Desa Mertapada Kulon Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon. *al-Tarbawi al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 148-164. <https://doi.org/10.24235/Tarbawi.V4i1.4074>
- Guasti, P., & De Almeida, D. R. (2019). Claims of Misrepresentation: a Comparison of Germany and Brazil. *Politics and Governance*, 7(3), 152-164. <https://doi.org/10.17645/Pag.V7i3.2143>

- Haniah, H. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa Arab pada Skripsi Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Arab. *Arabi: Journal of Arabic Studies*, 3(1), 23-34. <https://doi.org/10.24865/Ajas.V3i1.62>
- Hidayah, R., & Asy'ari, H. (2022). Peningkatan Kemampuan Membaca Kitab Kuning dengan Metode Sorogan pada Santri Pondok Pesantren Walisongo. *ar-Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama*, 1(1), 59-68. <https://doi.org/10.61094/arrusyd.2830-2281.7>
- Husna, M. A. (2018). Metode Diskusi dalam Pembelajaran Kitab Kuning Klasik dalam Peningkatan Keterampilan Membaca. *Jurnal PROGRESS: Wahana Kreativitas dan Intelektualitas*, 6(2), 226-247. <https://doi.org/10.31942/Pgrs.V6i2.2541>
- Jamaludin, A. (2022). Analisis Struktur Teks, Kognisi Sosial, dan Dimensi Sosial dalam Novel Pulang Karya Tere Liye (Analysis of Text Structure, Social Cognition, and Social Dimensions in Novel Pulang Creation Tere Liye). *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajarannya*, 12(1), 49. <https://doi.org/10.20527/Jbsp.V12i1.13045>
- Jasmani, & Luviadi, A. K. U. (2023). Penerapan Metode Sorogan dalam Pembelajaran Kitab Safinatun Najah di Pondok Pesantren Sunanul Huda Natar Lampung Selatan. *Ta'lim*, 5(1). <https://doi.org/10.36269/ta'lim.v5i1.1425>
- Kamal, F. (2020). Model Pembelajaran Sorogan dan Bandongan dalam Tradisi Pondok Pesantren. *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 15-26. <https://doi.org/10.32699/paramurobi.v3i2.1572>
- Karunia, F. W., Suyitno, I., & Ariani, D. (2021). Kesalahan Berbahasa Indonesia dalam Karya Tulis Mahasiswa Asing di Universitas Negeri Malang (UM). *Jolla: Journal of Language, Literature, and Arts*, 1(7), 933-942. <https://doi.org/10.17977/Um064v1i72021p933-942>
- Khakim, N. (2018). "Sorogan" Menjadi Model Pembelajaran di Pesantren Darul Muttaqin Bantargebang. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 9(2), 145-152. Retrieved from <https://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/jip/article/view/16>
- Mabrur, M. A. (2016). Pengaruh Karya Syekh Nawawi al-Bantani dalam Tradisi Kajian Kitab Kuning (Kitab Klasik) di Pesantren Buntet. *Tamaddun*, 1(2). 10.24235/tamaddun.v1i2.1179
- Mardiana, D. (2021). Keefektifan Model Pembelajaran Daring Berbasis Kekooperatifan dan Kesantunan Berbahasa dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia (The Effectiveness of Language Politeness and Cooperativeness-Based Online Learning Model in The Indonesian Language Lecture). *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajarannya*, 11(1), 149. <https://doi.org/10.20527/Jbsp.V11i1.10569>
- Martin, J. M., Solms, M., & Sterzer, P. (2021). Useful Misrepresentation: Perception as Embodied Proactive Inference. *in Trends in Neurosciences*, 44(8), 619-628. <https://doi.org/10.1016/J.Tins.2021.04.007>
- Maulya, S. (2021). Bahasa Persuasif dalam Transaksi Jual Beli Online (Persuasive Language in Online Trading Transactions). *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajarannya*, 11(2), 250. <https://doi.org/10.20527/Jbsp.V11i2.11721>
- Muassomah, M., Halimi, H., Yasmadi, Y., Kamal, H., Zaini, H., & Nadia Jasmine, A. (2023).

- Gender Inequality in Arabic Textbook: Misrepresentation of Women in Culture and Society. *International Journal of Society, Culture & Language*, 11(1), 272-288. doi.org/10.22034/ijscsl.2023.1989944.2944
- Muassomah, M., Yurisa, P. R., & bin Yahaya, M. F. (2022). Mind Mapping: Reading Comprehension Technique of Arabic Texts for Students in Higher Education. *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab*, 14(2), 438-455. <https://doi.org/10.24042/albayan.v14i2.14350>
- Mu'izzuddin, M., Juhji, J., & Hasbullah, H. (2019). Implementasi Metode Sorogan dan Bandungan dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning. *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 43-50. <https://doi.org/10.32678/Geneologipai.V6i1.1942>
- Muzammil, M., & Prastika, L. (2019). Model-Model Pembelajaran Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri. *Edukais : Jurnal Pemikiran Keislaman*, 3(1), 13-22. <https://doi.org/10.36835/Edukais.2019.3.1.13-22>
- Nurjanah, L. (2018). *Efektivitas Penerapan Metode Sorogan Terhadap Kemampuan Membaca Kitab Kuning Di Pondok Pesantren al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung*. [Disertasi diterbitkan]. Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Nurkholis, N. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Bahasa Arab. *al-Fathin: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, 1(1), 10-21. <https://doi.org/10.32332/Al-Fathin.V1i01.1186>
- Pillay, M. (2020). Chemicals, Noise and Occupational Hearing Health in South Africa: a Mapping Study. *South African Journal of Communication Disorders*, 67(2), 1-11. <https://doi.org/10.4102/Sajcd.V67i2.693>
- Ramadlon, A., Busri, H., & Elmubarok, Z. (2016). Mubtada' (Topic) dan Khabar (Comment) dalam Kitab Safinatun Najah Karya Syeikh Salim bin Abdullah bin Said bin Sumair al-Hadramiy (Analisis Sintaksis). *Lisanul Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching*, 5(1), 28-32. <https://doi.org/10.15294/la.v10i2.51939>
- Ratnaningtyas, O., Aini, F. N., & Unsi, B. T. (2022). Pendampingan Penerjemahan Kitab Safinatun Naja bagi Siswi Pra-Tamatan di Pondok Pesantren an-Najah Denanyar Jombang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 64-73. <https://doi.org/10.52431/Abdimasy.V1i2.917>
- Robinson, C. (2019). Primary Health Care and Family Medicine in Sierra Leone. *African Journal of Primary Health Care and Family Medicine*, 11(1), 1-3. <https://doi.org/10.4102/Phcfm.V11i1.2051>
- Rosada, B., & Wulan Dari, I. (2021). Problematika Penerjemahan Bahasa Arab-Indonesia bagi Mahasiswa Prodi BSA STAIN Madina dan Prodi PBA IAIN Bengkulu. *Ihya al-Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab*, 7(2), 34-42. <http://dx.doi.org/10.30821/ihya.v7i2.10821>
- Rufaida, K., & Muassomah, M. (2021). Model Pembelajaran Flipped Classroom dalam Pembelajaran Ketrampilan Membaca di MTs al-Hikmah Brebes. *Tarling: Journal of Language Education*, 5(1), 93-108. <https://doi.org/10.24090/tarling.v5i1.4369>

- Saidah, & Tawakkal. (2022). Analisis Kesalahan Berbahasa Arab dan Implikasinya pada Makna. *al-Gazali Journal of Islamic Education*, 1(1), 59-72. Retrieved from <https://stai.algazalibulukumba.ac.id/jurnal/index.php/AJIE/article/view/5>
- Sari, E. N., Hermayanti, A., & Rachman, N. D. (2021). Peran Literasi Digital dalam Menangkal Hoax di Masa Pandemi (Literature Review). *Madani Jurnal Politik Dan Sosial Kemasyarakatan*, 13(3), 225 - 241. <https://doi.org/https://doi.org/10.52166/madani.v13i03.2799>
- Sormin, D. (2017). Rencana Strategi Pesantren sebagai Lembaga Pendidikan di Indonesia. *al-Muaddib : Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial & Keislaman*, 2(2). <https://doi.org/10.31604/Muaddib.V2i2.277>
- Sukamta, S. (2012). Kompleksitas Hubungan antara Wazan dan Makna (Kajian Terhadap Variasi Wazan dan Ambiguitas Bentuk Kata dalam Bahasa Arab). *Adabiyat: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 11(1), 1-24. <https://doi.org/10.14421/Ajbs.2012.11101>
- Solihin, M. (2022). *Implementasi Metode Sorogan pada Pembelajaran Kitab Safinatun Najah dalam Meningkatkan Pemahaman Fiqih bagi Santri di Pondok Pesantren al-Bidayah Tegal Besar Jember*. [Disertasi diterbitkan]. Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
- Sulaikho, S. (2018). Nubzah Al-Bayān sebagai Solusi Menguasai Keterampilan Membaca Kitab Klasik/Kitab Kuning. *Dinamika : Jurnal Kajian Pendidikan dan Keislaman*, 3(1), 33-46. <https://doi.org/10.32764/Dinamika.V3i1.224>
- Suparlan, S. (2019). Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran. *ISLAMIKA*, 1(2), 79-88. <https://doi.org/10.36088/Islamika.V1i2.208>
- Sutarto, S. (2017). Teori Kognitif dan Implikasinya dalam Pembelajaran. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 1(2), 1-26. <https://doi.org/10.29240/Jbk.V1i2.331>
- Syaifullah, S. (2018). Kemampuan Menulis Jurnal Literasi Sastra Siswa SMA Negeri 7 Banjarmasin (Writing Ability on Literacy Literature Journal by Students of SMA Negeri 7 Banjarmasin). *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajarannya*, 8(2), 278. <https://doi.org/10.20527/Jbsp.V8i2.5513>
- Yunus, M., & Anwari, M. R. (2020). Relasi Semantik Bahasa Banjar Dialek Hulu. *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajarannya*, 10(1), 78. <https://doi.org/10.20527/Jbsp.V10i1.8398>
- Yusri, D. (2020). Pesantren dan Kitab Kuning. *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(2), 647-654. <https://doi.org/10.32505/Ikhtibar.V6i2.605>
- Zulkifli, Z. (2018). Kemampuan Memilih Kata Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Muhammadiyah Banjarmasin (The Ability of Eleventh Grade Students of Madrasah Aliyah Muhammadiyah Banjarmasin in Selecting Words). *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajarannya*, 7(2), 194. <https://doi.org/10.20527/Jbsp.V7i2.4420>